

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tahapan perkembangan motorik kasar bayi usia 9 bulan, meliputi mempertahankan leher secara kaku, duduk sendiri selama 60 detik tanpa disanggah bantal, kursi, atau dinding, dan belajar berdiri dengan kedua kaki menyanggah sebagian berat badannya. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Perkembangan motorik kasar bayi usia 7–12 bulan (dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 9 bulan) yang diberikan ASI eksklusif sesuai dengan usianya, yaitu mampu mempertahankan leher secara kaku, duduk sendiri selama 60 detik tanpa disanggah bantal, kursi atau dinding, dan belajar berdiri dengan kedua kaki menyanggah sebagian berat badannya.
- b. Perkembangan motorik kasar bayi usia 7 – 12 bulan (dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 9 bulan) yang tidak diberikan ASI eksklusif mengalami keterlambatan. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif mampu mempertahankan lehernya secara kaku, tetapi belum mampu duduk sendiri selama 60 detik tanpa disanggah bantal, kursi atau dinding dan belajar berdiri dengan kedua kaki menyanggah sebagian berat badannya.
- c. ASI eksklusif sebagai nutrisi terbaik bagi bayi terbukti memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 7–12 bulan. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan motorik kasar pada bayi yang diberikan ASI eksklusif lebih baik daripada yang tidak diberikan ASI eksklusif. Bayi yang

diberikan ASI eksklusif sudah mampu melakukan semua tahapan perkembangan motorik kasar, mulai dari mempertahankan leher secara kaku, duduk sendiri selama 60 detik tanpa disanggah bantal, kursi atau dinding, hingga belajar berdiri dengan kedua kaki menyanggah sebagian berat badannya. Hasil yang diperoleh pada bayi yang diberikan ASI eksklusif berbeda dengan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Perbedaan tersebut terletak pada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif hanya mampu mempertahankan leher secara kaku, namun belum mampu duduk sendiri selama 60 detik tanpa disanggah bantal, kursi atau dinding dan belajar berdiri dengan kedua kaki menyanggah sebagian berat badannya. Dalam penelitian ini, selain pemberian ASI eksklusif, stimulasi yang diberikan oleh orang tua kepada bayi juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar bayi. Hal ini tampak pada hasil perkembangan motorik kasar bayi yang diberikan stimulasi secara terarah dan teratur oleh orang tua, perkembangan motorik kasarnya lebih cepat daripada bayi yang tidak atau kurang diberikan stimulasi oleh orang tua.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk menambah materi dalam kegiatan proses belajar mengajar mengenai pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi pada matakuliah keperawatan anak.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Tenaga kesehatan diharapkan melakukan upaya pendekatan kepada ibu hamil dengan edukasi manfaat memberikan ASI eksklusif dan memotivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

c. Bagi Masyarakat

Ibu hamil dan ibu menyusui diharapkan dapat meningkatkan edukasi ASI eksklusif sehingga terbentuk kesadaran Ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mendalam mengenai faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar bayi selain pemberian ASI eksklusif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian secara menyeluruh mengenai pertumbuhan dan perkembangan bayi, tidak terbatas hanya pada perkembangan motorik kasar bayi.